

Available online at: <http://journal.unj.ac.id>

Jurnal
Pensil

Pendidikan Teknik Sipil

Journal homepage: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpensil/index>



PENGARUH SUASANA LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PRODUKTIF

THE INFLUENCE OF A LEARNING ENVIRONMENT ON STUDENTS' LEARNING CONCENTRATION IN PRODUCTIVE SUBJECTS

Parlin Tambunan¹, M Fikry Ardhiansyah², Muhammad Galviando Kurniawan³

^{1,2} SMK Negeri 6 Kota Bekasi

³Indonesia University of Education

¹parlintambunan0@gmail.com, ²mfikryardhiansyah@gmail.com

³galviandokurniawan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji masalah konsentrasi belajar siswa yang kurang optimal pada Program Perencanaan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK Negeri 6 Kota Bekasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui suasana lingkungan belajar, gambaran konsentrasi belajar siswa, dan seberapa besar suasana lingkungan belajar tentang konsentrasi belajar siswa Program DPIB di SMK Negeri 6 Kota Bekasi ditinjau dari aspek lingkungan belajar. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif, instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa polling tentang suasana lingkungan belajar (variabel X) dan konsentrasi belajar (variabel Y). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 56 responden yang merupakan siswa program XI DPIB di SMK Negeri 6 Kota Bekasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji trends, uji signifikansi, dan analisis regresi sederhana. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa gambaran lingkungan belajar berada pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 26,786% sedangkan pada gambar pembelajaran konsentrasi siswa berada pada kategori sedang dan tinggi dengan nilai persentase sebesar 23,214%. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi diperoleh hasil bahwa suasana lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Besarnya pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 24,561%.

Kata kunci: Lingkungan Belajar (Siswa), Konsentrasi Belajar (Siswa)

Abstract

This study examines the problem of less optimal student learning concentration of The Modeling and Building Information Program Design (DPIB) at SMK Negeri 6 Bekasi City. The purpose of this research is to know the atmosphere of learning environment, the description of students' learning concentration, and how much the environmental atmosphere is learning about the learning concentration of students

P-ISSN: [2301-8437](#)
E-ISSN: [2623-1085](#)

ARTICLE HISTORY

Accepted:
19 August 2020
Revision:
21 September 2020
Published:
23 September 2020

ARTICLE DOI:

[10.21009/jpensil.v9i3.16674](https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i3.16674)



Jurnal Pensil :
Pendidikan Teknik
Sipil is licensed under a
[Creative Commons
Attribution-ShareAlike
4.0 International License](#)
(CC BY-SA 4.0).

DPIB Program at SMK Negeri 6 Bekasi City is reviewed from the environmental aspects of the learning environment. The research uses correlational methods with a quantitative approach, the data collection instruments used in the form of a poll about the atmosphere of learning environment (variable X) and learning concentration (variable Y). The number of respondents in this study was 56 respondents who were students of the XI DPIB program in SMK Negeri 6, Bekasi City. The data analysis techniques used are trend testing, significance testing, and simple regression analysis. The results of data processing show that the overview of the learning environment is in the category of medium with a percentage value of 26.786% while in the picture learning concentration of students are in medium and high category with value Percentage of 23.214%. Based on the results of the calculation of significance test, the result that the atmosphere of learning environment has a positive and significant influence on student learning concentration. The magnitude of environmental influence learning to learn concentration is demonstrated by the coefficient of determination of 24.561%.

Keywords: *(student) Learning environment, (student) learning concentration*

Pendahuluan

Berkaitan dengan pendidikan, sebagaimana yang diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah pasti mempunyai target hasil belajar yang harus dicapai oleh setiap siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku pada saat itu. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional dalam pasal 3, bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Setiap siswa mempunyai keterampilan yang berbeda-beda dalam hal belajar, seperti keterampilan membaca, mendengar, dan menulis yang mereka peroleh dari pengalaman belajarnya yang sudah pasti akan berpengaruh dengan prestasi belajar. Setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda ketika mereka harus mengikuti proses belajar di kelas. Siswa yang cenderung asyik dengan

dunianya sendiri, mereka lebih suka mengobrol dengan teman duduknya daripada harus mendengarkan materi yang diberikan oleh guru, ada siswa yang hanya bisa fokus terhadap pelajaran jika suasana tenang, dan sejenisnya. Siswa hendaknya mampu berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2013, hlm. 87) “konsentrasi belajar besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja”. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2013, hlm. 77) “tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar. Artinya, suasana yang dimaksud adalah suasana pembelajaran yang kondusif”. Kondusif berarti benar-benar mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Suasana saat proses belajar dapat mempengaruhi efisiensi waktu belajar. Dengan suasana yang kurang kondusif akan membuat siswa tidak fokus terhadap proses pembelajaran sehingga waktu belajar pun tidak efektif. Sejalan dengan ini, Mulyasa (2009, hlm. 76) “lingkungan yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor

pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya lingkungan yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan”. Artinya, lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermakna seperti kelas yang layak pakai, minim terdapatnya kebisingan dari dalam dan luar kelas, pencahayaan yang cukup, dan keadaan cuaca yang dapat diterima oleh siswa.

Suasana lingkungan belajar merupakan perangsang bagi siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar. Dengan suasana lingkungan yang kondusif maka konsentrasi dalam belajar itu akan meningkat dan dapat mendorong siswa dalam memahami bahan ajar yang diberikan oleh tenaga pendidik. Artinya konsentrasi merupakan dorongan untuk melakukan sebuah kegiatan belajar agar siswa dapat memahami bahan ajar dengan maksimal. Keadaan lingkungan yang tidak kondusif akan menghambat siswa dalam memperhatikan pelajaran di kelas. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013, hlm. 42) “perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar”.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika melakukan observasi di jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 6 Bekasi, peneliti mengamati perilaku siswa kelas XI DPIB di saat proses belajar mengajar berlangsung. Kondisi siswa di kelas tersebut kurang kondusif dan dapat dikatakan siswa belum mampu berkonsentrasi belajar dengan baik karena terdapat siswa yang melamun saat diberikan materi pelajaran, bermain-main ketika pelajaran, tidak memperhatikan guru, beberapa juga ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya, dan suasana kelas yang cukup panas atau gerah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berupaya meneliti pengaruh suasana lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar. Penulis ingin menjadikan mata pelajaran konstruksi dan utilitas bangunan

menjadi lebih optimal, hal ini sebagai langkah penulis membantu Indonesia dalam meningkatkan kualitas Pendidikan nasional, untuk itu penulis membuat suatu penelitian pendidikan dengan judul

“Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Bangunan (Siswa Kelas XI DPIB SMK Negeri 6 Bekasi)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari judul “Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Produktif (Siswa Kelas XI DPIB SMK Negeri 6 Bekasi)” di atas, identifikasi permasalahan yang didapat yaitu antara lain sebagai berikut: 1. Perilaku siswa yang muncul selama mengikuti proses pembelajaran tetapi tidak mendukung kegiatan belajar. 2. Suasana lingkungan belajar yang tidak kondusif. 3. Kondisi kelas yang kurang layak pakai 4. Pencahayaan yang kurang. 5. Sirkulasi udara yang kurang sehingga menyebabkan kelas menjadi gerah. 6. Kebisingan suara dari luar maupun dalam kelas. 7. Siswa yang tidak dapat berkonsentrasi dengan maksimal. 8. Belum diketahuinya pengaruh suasana lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar.

Metode Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Emzir (2009, hlm. 46) “penelitian korelasional mengacu pada studi yang bertujuan mengungkapkan hubungan antarvariabel melalui penggunaan statistik korelasional”. Menurut Arikunto (2010) “penelitian korelasional ialah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mencapai keberhasilan belajar atau efektifitas pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah suasana lingkungan belajar. Suasana merupakan penilaian keadaan lingkungan belajar yang bagus atau tidaknya suatu tempat dari yang melihat ataupun yang merasakannya.

Tabel 1. Data Responden

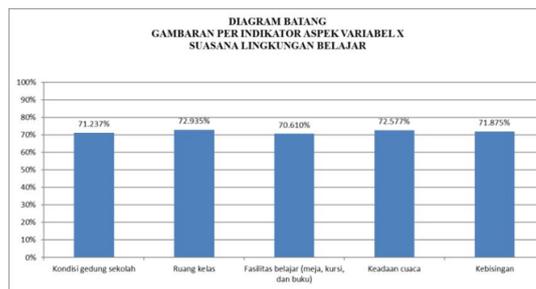
No.	Kelas	Sampel Penelitian	Jumlah Responden yang Digunakan
1.	XI DPIB 1	28 orang	28 orang
2.	XI DPIB 2	28 orang	28 orang
Jumlah		56 orang	56 orang

Berdasarkan data mentah untuk variabel X yang terkumpul dari hasil penyebaran angket bersifat tertutup kepada 56 responden (Tabel 1.), dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 35 butir yang dibagi kedalam 5 indikator, pemberian skor menggunakan skala likert dimana pernyataan yang bersifat positif (skor 4 – 1) sedangkan pernyataan yang bersifat negatif (skor 1 – 4) maka dapat diketahui prosentase skor dari masing-masing indikator seperti Tabel 2.

Tabel 2. Per Indikator Variabel X (Konsentrasi Belajar)

No	Indikator	Rata-rata	Persentase
Indikator 1	Kondisi gedung sekolah	2.849	71.237%
Indikator 2	Ruang kelas	2.917	72.935%
Indikator 3	Fasilitas belajar (meja, kursi, dan buku)	2.824	70.610%
Indikator 4	Keadaan cuaca	2.903	72.577%
Indikator 5	Kebisingan	2.875	71.875%
Nilai Ideal		4.00	100%
Nilai Rata-rata		2.874	71.847%

Gambar 1. merupakan gambar diagram batang per indikator dari variabel Suasana Lingkungan Belajar (X), dimana perolehan rata-rata skor terbesar pada hasil penyebaran angket penguasaan Suasana Lingkungan Belajar adalah sebesar 72,57% pada indikator ruang kelas.



Gambar 1. Presentase Gambaran Per Indikator Variabel X.

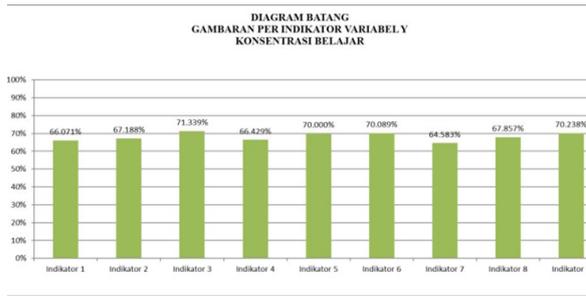
Deskripsi Hasil Mengenai Konsentrasi Belajar.

Berdasarkan data mentah untuk variabel Y yang terkumpul dari hasil penyebaran angket bersifat tertutup kepada 56 responden, dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 35 butir yang dibagi kedalam 9 indikator, pemberian skor menggunakan skala likert dimana pernyataan yang bersifat positif (skor 4 – 1) sedangkan pernyataan yang bersifat negatif (skor 1 – 4) maka dapat diketahui prosentase skor dari masing-masing indikator sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator Variabel Y (Konsentrasi Belajar)

No	Indikator	Rata-rata	Persentase
Indikator 1	Memberikan perhatian yang penuh saat proses belajar	2.643	66.071%
Indikator 2	Mampu fokus terhadap pelajaran secara terus-menerus	2.688	67.188%
Indikator 3	Memperhatikan dan menghormati orang lain ketika berbicara	2.854	71.339%
Indikator 4	Mengikuti petunjuk yang diberikan guru	2.657	66.429%
Indikator 5	Mampu mengatur tugas-tugas dan kegiatan-kegiatannya	2.800	70.000%
Indikator 6	Tidak malas mengerjakan tugas	2.804	70.089%
Indikator 7	Mampu menjaga barang-barang miliknya	2.583	64.583%
Indikator 8	Tidak mudah terusik oleh kegaduhan	2.714	67.857%
Indikator 9	Tidak pelupa	2.810	70.238%
Nilai Ideal		4.00	100.0%
Nilai Rata-rata		2.728	68.199%

Berdasarkan Tabel.3 dapat diketahui bahwa perolehan rata-rata skor terbesar pada hasil penyebaran angket Konsentrasi Belajar adalah sebesar 71,339% pada indikator memperhatikan dan menghormati orang lain ketika berbicara. Berikut ini merupakan gambar diagram batang per indikator dari variabel Konsentrasi Belajar:



Gambar 2. Presentase Gambaran Per Indikator Variabel Y

Setelah data per indikator telah didapatkan, kemudian konversikan data tersebut kedalam skor baku. Berikut merupakan tabel hasil konversi variabel X dan Y, terdapat jumlah responden, nilai rata-rata, nilai simpangan baku, nilai minimum, nilai maksimum, nilai median serta nilai modus masing-masing variabel.

Tabel 4. Data Responden Antar Variabel X dan Y

Var.	Resp.	Mean	Modus	Median	SD	Min.	Maks.	Jumlah Skor
X	56	50,0	65,2	50,6	9,651	29,9	68,2	4100
Y	56	50,0	53,9	50,8	10,200	29,1	69,0	4100

Deskripsi Hasil Uji Kecenderungan

Uji kecenderungan dimaksudkan untuk menghitung kecenderungan umum dari setiap variabel sehingga dapat diperoleh gambaran dari masing-masing variabel yang diteliti.

Kecenderungan Variabel X (Suasana Lingkungan Belajar)

Data variabel X merupakan gambaran tentang suasana lingkungan belajar kelas XI program DPIB di SMK Negeri 6 Kota Bekasi.

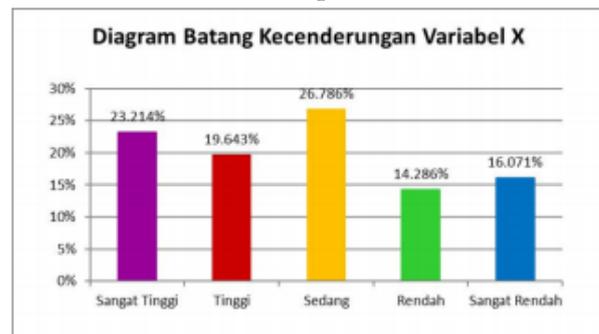
- Jumlah responden = 56 orang
- X = 49,064
- Skor maksimum = 68,2 SD
- = 6,387
- Skor minimum = 29,9

Tabel 5. Data Responden Antar Variabel X dan Y

No	Skala Skor Mentah	Nilai Matang	Tabel Konversi	Kriteria	F	%
1	X rata-rata + 1,5 SD	58.644	58.644 < x	Sangat Tinggi	13	23.214%
2	X rata-rata + 0,5 SD	52.257	52.257 < x ≤ 58.644	Tinggi	11	19.643%
3	X rata-rata - 0,5 SD	45.870	45.870 < x ≤ 52.257	Sedang	15	26.786%
4	X rata-rata - 1,5 SD	39.483	39.483 < x ≤ 45.870	Rendah	8	14.286%
5			x ≤ 39.483	Sangat Rendah	9	16.071%
Jumlah					56	100%

Berdasarkan Tabel.5 mengenai gambaran umum suasana lingkungan belajar Program DPIB di SMKN 6 Kota Bekasi, dapat dideskripsikan bahwa suasana lingkungan belajar pada kategori sangat tinggi sebanyak 13 responden (23,214%), kategori tinggi sebanyak 11 responden (19,643%), kategori sedang sebanyak 15 responden (26,786%), kategori rendah sebanyak 8 responden (14,286%), dan kategori sangat rendah sebanyak 9 responden (16,071%). Dari hasil persentase di atas, maka secara umum dapat diperoleh bahwa suasana lingkungan belajar DPIB di SMKN 6 Kota Bekasi cenderung tersebar pada kategori sedang dengan nilai presentase (26,786%).

Berikut diagram dan presentase distribusi data variabel suasana lingkungan belajar DPIB di SMKN 6 Kota Bekasi berdasarkan sebaran angket.



Gambar 3. Diagram Batang Kecenderungan Variabel X

Kecenderungan Variabel Y (Konsentrasi Belajar)

Data variabel Y merupakan gambaran tentang konsentrasi belajar siswa kelas XI DPIB di SMK Negeri 6 Kota Bekasi.

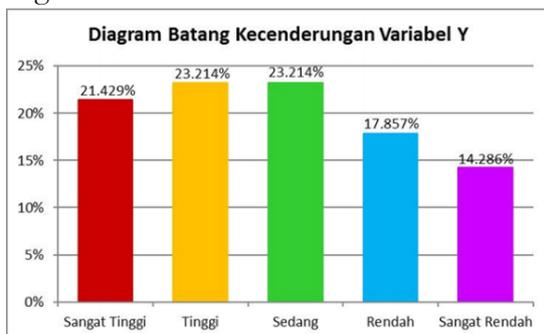
- Jumlah responden = 56 orang
- X = 49,035
- Skor maksimum = 68,97 SD
- = 6,645
- Skor minimum = 29,09

Tabel 6. Uji Kecenderungan Variabel Y (Konsentrasi Belajar)

No	Skala Skor Mentah	Nilai Matang	Tabel Konversi	Kriteria	F	%
1	X rata-rata +1,5 SD	59.003	59.003	< x		
2	X rata-rata +0,5 SD	52.358	52.358	< x ≤ 59.003	Sangat Tinggi	12 21.429%
3	X rata-rata -0,5 SD	45.712	45.712	< x ≤ 52.358	Tinggi	13 23.214%
4	X rata-rata -1,5 SD	39.067	39.067	< x ≤ 45.712	Sedang	13 23.214%
5				< x ≤ 39.067	Rendah	10 17.857%
					Sangat Rendah	8 14.286%
Jumlah						56 100%

Berdasarkan tabel 6 mengenai gambaran umum konsentrasi belajar siswa kelas XI DPIB di SMKN 6 Kota Bekasi, dapat dideskripsikan bahwa tingkat konsentrasi belajar pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 responden (21,429%), kategori tinggi sebanyak 13 responden (23,214%), kategori sedang sebanyak 13 responden (23,214%), kategori rendah sebanyak 10 responden (17,857%), dan kategori sangat rendah sebanyak 8 responden (14,286%). Dari hasil persentase di atas, maka secara umum dapat diperoleh bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa kelas XI program DPIB di SMKN 6 Kota Bekasi cenderung tersebar pada kategori sedang dengan nilai presentase (23,214%).

Berikut diagram dan presentase distribusi data variabel tingkat konsentrasi belajar siswa kelas XI program DPIB di SMKN 6 Kota Bekasi berdasarkan sebaran angket.



Gambar 4. Diagram Batang Kecenderungan Variabel Y

Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis uji korelasi. Karena data yang diperoleh berdistribusi normal maka analisis uji korelasi menggunakan rumus korelasi pearson product moment. Dari hasil perhitungan didapat r hitung = 0,496, berdasarkan pada kriteria penafsiran koefisien korelasi, nilai tersebut terdapat pada rentang 0,400 - 0,599, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi pada penelitian ini termasuk kepada tingkat korelasi cukup kuat.

Perhitungan Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh koefisien determinasi dengan rumus $KD = r^2 \times 100\%$ diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar $KD = 0,4962 \times 100\% = 24,561\%$, maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan variabel X terhadap variabel Y sebesar 24,561%. Sedangkan sumbangan dari faktor lain terhadap variabel Y sebesar 75,439%.

Analisis Regresi Sederhana

Perhitungan persamaan regresi linier sederhana digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel Y (konsentrasi belajar) bila nilai variabel X (suasana lingkungan belajar) dimanipulasi. Tabel 7 merupakan tabel uji korelasi Pearson Product Moment (PPM).

Dari hasil penelitian pada table 7 diolah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 25,220 + 0,496 X$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu satuan unit nilai suasana lingkungan belajar diikuti oleh perubahan nilai konsentrasi belajar sebesar 25,716 dan memiliki nilai yang positif. Data tersebut menggambarkan terjadinya pengaruh yang positif dari suasana lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI program Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 6 Kota Bekasi. Apabila suasana lingkungan belajar meningkat, maka

konsentrasi belajar siswa juga akan meningkat.

Tabel 7. Uji Korelasi Pearson Product Moment (PPM)

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
Responden 01	52.1	53.9	2713	2906	2808
Responden 02	42.0	34.4	1764	1184	1446
Responden 03	37.0	41.5	1366	1723	1534
Responden 04	48.1	52.1	2309	2718	2505
Responden 05	58.1	44.2	3380	1950	2568
Responden 06	40.0	40.6	1599	1650	1624
Responden 07	59.1	53.9	3499	2906	3189
Responden 08	47.0	40.6	2213	1650	1911
Responden 09	32.9	45.9	1084	2110	1512
Responden 10	42.0	45.0	1764	2029	1892
Responden 11	48.1	51.2	2309	2627	2463
Responden 12	59.1	60.1	3499	3613	3555
Responden 13	57.1	62.8	3264	3940	3586
Responden 14	29.9	38.8	894	1509	1162
Responden 15	51.1	59.2	2609	3508	3025
Responden 16	50.1	41.5	2507	1723	2078
Responden 17	41.0	41.5	1681	1723	1701
Responden 18	60.2	64.5	3619	4166	3883
Responden 19	46.0	42.4	2120	1797	1952
Responden 20	47.0	46.8	2213	2192	2203
Responden 21	68.2	69.0	4655	4757	4706
Responden 22	65.2	54.8	4251	3002	3573
Responden 23	66.2	69.0	4383	4757	4566
Responden 24	56.1	55.7	3150	3100	3125
Responden 25	61.2	64.5	3741	4166	3948
Responden 26	65.2	54.8	4251	3002	3573
Responden 27	49.1	47.7	2407	2276	2341
Responden 28	54.1	59.2	2927	3508	3204
Responden 29	48.1	61.9	2309	3829	2974
Responden 30	32.9	29.1	1084	847	958
Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
Responden 31	45.0	58.3	2028	3403	2627
Responden 32	37.0	53.9	1366	2906	1993
Responden 33	53.1	53.0	2819	2811	2815
Responden 34	55.1	54.8	3038	3002	3020
Responden 35	54.1	33.5	2927	1124	1814
Responden 36	46.0	32.6	2120	1066	1503
Responden 37	47.0	45.9	2213	2110	2161
Responden 38	32.9	46.8	1084	2192	1542
Responden 39	45.0	56.6	2028	3200	2547
Responden 40	65.2	62.8	4251	3940	4092
Responden 41	51.1	53.9	2609	2906	2754
Responden 42	54.1	56.6	2927	3200	3061
Responden 43	29.9	38.8	894	1509	1162
Responden 44	51.1	52.1	2609	2718	2663
Responden 45	50.1	60.1	2507	3613	3010
Responden 46	41.0	45.9	1681	2110	1883
Responden 47	60.2	39.7	3619	1579	2390
Responden 48	36.0	55.7	1293	3100	2002
Responden 49	41.0	47.7	1681	2276	1956
Responden 50	55.1	50.4	3038	2537	2776
Responden 51	57.1	48.6	3264	2361	2776
Responden 52	54.1	49.5	2927	2448	2677
Responden 53	39.0	39.7	1519	1579	1549
Responden 54	61.2	68.1	3741	4636	4164
Responden 55	65.2	34.4	4251	1184	2244
Responden 56	59.1	33.5	3499	1124	1983
Jumlah	2800	2800	145500	145500	142726

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, suasana lingkungan belajar memiliki pengaruh yang bernilai positif dan signifikan. Hal tersebut berarti bahwa apabila suasana lingkungan belajar mengalami perubahan menjadi lebih baik,

maka akan diikuti dengan konsentrasi belajar siswa menjadi lebih baik pula. Dengan ini dapat dikatakan bahwa suasana lingkungan belajar memberikan peranan yang cukup penting bagi siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arida Febriyanti dengan judul “Hubungan Suasana Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus III Kota Bengkulu”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara suasana lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus III Kota Bengkulu dan tingkat korelasinya termasuk dalam kategori kuat serta tingkat pengaruhnya sebesar 63.4% dan selebihnya 36,6% disebabkan oleh faktor lain. Dalam penelitian ini diperoleh gambaran mengenai suasana lingkungan belajar DPIB di SMKN 6 Kota Bekasi cenderung tersebar pada kategori sedang dengan nilai presentase (26,786%). Suasana lingkungan belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI program Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 6 Kota Bekasi. Dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar, siswa harus menjaga keadaan susasana lingkungan belajar agar lebih kondusif dengan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah atau menjaga agar suasana lingkungan belajar tidak terlalu berisik. Karena dengan menjaga suasana lingkungan belajar, siswa dapat meningkatkan konsentrasi belajarnya dalam menyimak materi pelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik atau guru. Selain itu, pihak guru sebagai tenaga pendidik dapat memberikan metode pembelajaran yang beragam atau ikut andil dalam menjaga suasana lingkungan belajar agar tetap bersih dan kondusif. Hal tersebut dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa terutama dalam menerima materi pelajaran di sekolah. Dengan membuat suasana lingkungan belajar menjadi lebih kondusif diharapkan

siswa dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa terutama dalam memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh tenaga pendidik atau guru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut: 1. Berdasarkan hasil analisa dalam penelitian ini, bahwa gambaran umum suasana lingkungan belajar siswa kelas XI program Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 6 Kota Bekasi tersebar dalam kategori sedang. 2. Berdasarkan hasil Analisa dalam penelitian ini, diperoleh mengenai gambaran umum konsentrasi belajar siswa kelas XI program Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 6 Bekasi termasuk dalam kategori sedang dan tinggi. 3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, diperoleh pengaruh yang signifikan antara suasana lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif kelas XI program Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 6 Kota Bekasi dengan nilai thitung = 4,193 > ttabel = 1,673. Selain itu untuk menentukan seberapa besar pengaruh suasana lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi $KD = 24,561\%$ yang artinya suasana lingkungan belajar memberikan

pengaruh sebesar 24,561% terhadap konsentrasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudijono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Febriyanti, Arida. (2014). *Hubungan Suasana Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus III Kota Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi aksara.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional dalam pasal 3. Winarni, Endang Widi. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: UNIB Press.